



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan,
Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 1, Maret 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN 2621-6620**

**PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)**

**Irianto¹⁾
Baiq Kisnawati²⁾
Istiarto³⁾**

**STIE AMM Mataram^{1,2)}
Politeknik Negeri Bali³⁾**

¹⁾Email: irianto1301@gmail.com

²⁾Email: baiqkisnawati@gmail.com

³⁾ Email: artowil@yahoo.co.id

ABSTRACT

*This study aims to determine the difference in LQ45 stock prices before and during the Covid-19 pandemic on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is comparative research. The population is 45 companies classified as LQ45 on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the sample by purposive sampling, selected as many as 39 companies that are classified as LQ45. The data used is quantitative data sourced from publications on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used the Two-Mean Difference Test. The results showed that there was no significant difference in the price of LQ45 before the pandemic and during the Covid-19 pandemic
Keywords: stock price, LQ45 stock, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Investasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh investor untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan investasi dapat dilakukan di sector riil atau sektor keuangan. Investasi pada surat berharga sering disebut dengan sekuritas. Sekuritas adalah secarik kertas yang merupakan hak pemodal (pihak yang memiliki harta tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya

(Suad Husnan,1994:23). Investor yang akan membeli sekuritas dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas system untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat berharga perusahaan (sekuritas) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Halim, 2015:1). Dengan demikian pasar modal adalah bertemunya pihak yang membutuhkan dan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk dipergunakan dalam jangka panjang, melalui perdagangan saham dan obligasi (sekuritas). Perusahaan yang membutuhkan dana dapat memenuhinya dengan menerbitkan sekuritas (saham dan obligasi) selanjutnya dijual di pasar modal (bursa efek/Bursa Efek Indonesia). Sebaliknya investor yang memiliki dana dapat menyalurkan dananya untuk memperoleh keuntungan dengan membeli sekuritas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati, Kharis Fadlullah Hana (2020), menunjukkan bahwa tidak adanya rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Indonesia sebagai negara maju. Berbeda dengan penelitian Ifa Nurmasari (2020), menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian M. Hasan Rifa'i, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari (2020), menunjukkan bahwa ada perbedaan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Peristiwa yang terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Bahkan, pakar epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. "Sejak awal Januari kemungkinan besar virus (SARS-CoV-2) itu sudah masuk ke Indonesia," kata Pandu dalam diskusi daring bertajuk "Mobilitas Penduduk dan Covid-19: Implikasi Sosial, Ekonomi dan Politik" pada Senin 5 April 2020. Alhasil, menurut Pandu, data laporan kumulatif kasus konfirmasi positif Covid-19 yang setiap hari ditemukan oleh pemerintah menunjukkan bahwa sejak Maret hingga April 2020 data grafik semakin

meningkat signifikan di wilayah Sumatera Utara, Bali, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. Provinsi yang memiliki akses penerbangan langsung ke dan dari Wuhan memiliki jumlah kasus konfirmasi yang cukup signifikan. Ancaman dari pandemi Covid-19 ini tidak hanya pada aspek kesehatan saja, akan tetapi juga berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Akibat penyebaran virus Corona ini belum dapat dihitung secara pasti. Akan tetapi perlambatan sistem ekonomi sudah mulai terasa, terutama di sektor pariwisata, perdagangan, industry, transportasi dan investasi. Bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (iNews.id 06 April 2020). Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona-19. Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Berdasarkan data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Data pergerakan harga saham LQ45 selama tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Pergerakan Harga Saham LQ45 selama tahun 2019

Bulan	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan%
Jan '19	1.038,97	983,58	1.039,54	980,21	41,75B	5,72%
Feb '19	1.006,10	1.043,63	1.048,92	991,00	34,43B	-3,16%
Mar '19	1.019,03	1.012,25	1.027,64	989,34	21,86B	1,29%
Apr '19	1.019,33	1.023,13	1.059,65	994,88	22,08B	0,03%
Mei '19	982,88	1.019,91	1.021,48	888,02	26,72B	-3,58%
Jun '19	1.013,96	1.000,35	1.016,99	980,29	18,53B	3,16%
Jul '19	1.022,43	1.019,71	1.035,59	1.003,47	46,77B	0,84%
Ags '19	995,76	1.020,95	1.022,89	944,55	28,96B	-2,61%
Sep '19	968,15	996,31	1.009,35	948,00	24,41B	-2,77%
Okt '19	984,84	967,05	1.012,65	928,34	26,61B	1,72%
Nov '19	956,82	984,16	1.001,87	942,48	23,44B	-2,85%
Des '19	1.014,47	960,71	1.025,84	959,93	20,73B	6,03%

Sumber: <https://www.investing.com/>

Tabel 2 Pergerakan Harga Saham LQ45 selama tahun 2020

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan%
Jan '20	961,98	1.017,16	1.036,62	961,98	22,41B	-5,17%
Feb '20	879,53	956,39	984,61	846,02	23,26B	-8,57%
Mar '20	691,13	880,22	935,48	566,05	41,72B	-21,42%
Apr '20	713,64	691,13	771,21	654,86	43,53B	3,26%
Mei '20	725,83	713,64	725,83	648,65	38,62B	1,71%
Jun '20	756,20	725,83	808,98	715,90	60,20B	4,18%
Jul '20	803,01	756,20	811,28	753,49	44,66B	6,19%
Ags '20	824,19	803,01	854,79	760,47	44,58B	2,64%
Sep '20	737,15	824,19	847,71	727,91	38,92B	-10,56%
Okt '20	790,50	745,17	798,47	741,51	38,91B	7,24%
Nov '20	883,06	784,61	926,37	777,54	68,70B	11,71%
Des '20	934,89	890,15	977,38	879,50	68,92B	5,87%

Sumber: <https://www.investing.com/>

Berdasarkan table 1 dan 2 di atas, pergerakan harga saham LQ45 dalam bulan Januari sampai Desember tahun 2019 dan tahun 2020 berfluktuasi, sedangkan volume transaksi di tahun 2019 mengalami penurunan, sebaliknya volume transaksi di tahun 2020 mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih jauh, apakah ada perbedaan harga saham LQ45 sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan selama pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas system untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Halim, 2015:1). Sedangkan pengertian lain (Fahmi dan Hadi, 2011:41) mengatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah bertemunya pihak yang membutuhkan dan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk dipergunakan dalam jangka panjang, melalui perdagangan saham dan obligasi.

Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi antara lain (Halim, 2015:2):

- a. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.

- b. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal berfungsi sebagai salah satu alternative untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang akan menambah/melakukan ekspansi untuk dapat beroperasi dalam kapasitas yang lebih besar, sehingga dapat menambah lapangan kerja, beroperasi dengan biaya yang lebih efisien, yang pada akhirnya dapat menggerakkan perekonomian suatu negara.

Emiten dan Perusahaan Publik

Pihak yang melakukan penawaran umum atas saham dan obligasi di pasar perdana kepada masyarakat investor disebut Emiten. Selanjutnya saham yang telah terjual tersebut akan diperjual belikan kemudian di pasar sekunder (bursa efek/Bursa Efek Indonesia)

Sedangkan Perusahaan Publik (*public company*) adalah perusahaan yang sahamnya telah dimiliki sekurangnya 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurangnya Rp 3 milyar. Perusahaan tercatat (*listed company*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan public yang telah mendaftarkan sahamnya di BEI. Tidak semua perusahaan public telah mencatatkan sahamnya di BEI.

Saham, Harga Saham dan Indeks Harga Saham

Ada beberapa instrument yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham, obligasi, *right*, waran dan reksa dana. Saham adalah bukti ikut serta memiliki perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Setiap orang atau badan dapat membeli saham perusahaan, semakin banyak seseorang atau badan memiliki saham suatu perusahaan berarti bukti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut semakin besar, sehingga seseorang atau badan dapat menjadi pemegang saham mayoritas.

Harga saham di mata investor lebih mencerminkan nilai perusahaan dibandingkan laba akuntansi, karena harga saham merefleksikan nilai aliran kas masa depan dan telah memasukkan semua informasi yang dianggap relevan. Selain itu harga saham lebih sulit dimanipulasi oleh pihak manajemen dibandingkan dengan laba akuntansi.

Indek harga saham adalah ringkasan dari berbagai pengaruh yang simultan terutama kejadian ekonomi serta diluar ekonomi misalnya kejadian social, politik, keamanan, bencana dan lain sebagainya. Indek harga saham di BEI ada 5 (Halim, 2015:23) yaitu:

- a. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)
- b. Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS)
- c. Indeks LQ 45 (ILQ45)
- d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- e. Indeks Syariah/Jakarta Islamic Index (JII)

ILQ 45 adalah saham yang terpilih berdasar likuiditas perdagangan saham ditentukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya. Nama saham perusahaan yang termasuk kelompok ini sebanyak 45 perusahaan dan akan mengalami perubahan setiap 6 bulan sekali.

Kajian Penelitian Terdahulu

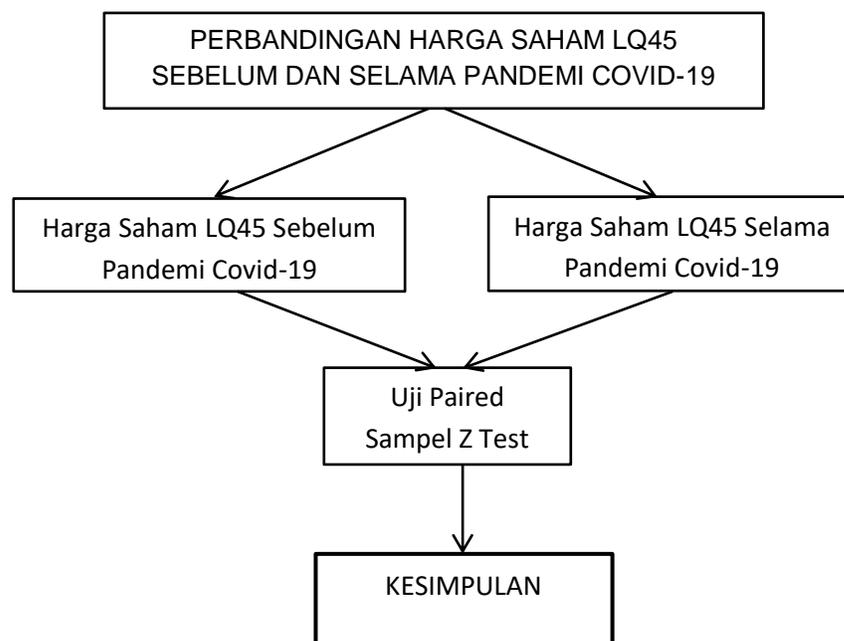
Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati, Kharis Fadlullah Hana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap pengumuman Indonesia sebagai Negara Maju” pada indeks saham LQ45. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 45 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengujian dilakukan menggunakan paired sample t test dengan periode jendela peristiwa 15 hari. Yaitu tujuh hari sebelum event day dan tujuh hari setelah event day. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak adanya rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Indonesia sebagai negara maju. Artinya reaksi pasar yang sebagian besar tidak signifikan ini mengakibatkan secara statistik tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan pada pengumuman Indonesia sebagai negara maju.

Ifa Nurmasari (2020) melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi saham karena adanya pandemi covid-19. Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah

diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-test, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.

M. Hasan Rifa'i, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari. 2020. Pengaruh peristiwa Pandemi Covid 19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pada dokumen. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil Uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai t Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 t hitung 8,176 dengan sig.t $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan ISHG (Indeks Harga Saham Gabungan) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Rerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan harga saham baik sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergolong LQ45

H_a : Harga saham sebelum pandemic lebih besar dibandingkan dengan haraga saham slama pandemi pada perusahaan yang tergolong LQ45

Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian varabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih besar dari satu atau dalam kurun waktu yang berbeda (Sugiono; 1999:11). Menurut Nazir (2005:), Penelitian komparatif dapat didefinisikan sebagai sejenis penelitian deskriptif yang berupaya mencari jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Jadi penelitian komparatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini penulis ingin membandingkan harga saham perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 baik sebelum adanya pandemic dengan harga saham LQ45 selama adanya pandemi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017: 476). Jadi, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan

gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136). Sesuai judul penelitian ini tentang Saham yang tergolong dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, berarti yang dijadikan populasi adalah perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 baik sebelum maupun selama pandemi. Populasi harga saham LQ45 sebelum pandemic menggunakan data selama 10 bulan mulai bulan Mei sampai dengan Desember tahun 2019 ditambah dengan bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020. Sedangkan selama pandemic juga menggunakan data 10 bulan mulai bulan Maret sampai dengan Desember tahun 2020.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang selama 10 bulan sebelum pandemic dan selama pandemic tetap terdaftar dalam LQ45. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 39 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring (Sugiyono, 2017: 10). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI yakni harga saham sebelum pandemi menggunakan data selama 10 bulan, mulai bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Februari tahun 2020. Sedangkan selama pandemic juga menggunakan data 10 bulan mulai bulan Maret sampai dengan Desember tahun 2020. Sedangkan sumber data bersumber dari data skunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variable

Harga saham merupakan variable mandiri dimana variable mandiri ini akan dibandingkan dengan harga saham sebelum adanya pandemi dengan selama pandemi. Indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah dengan menggunakan rata-

rata harga saham penutupan selama 10 bulan pengamatan sebelum pandemi dan 10 bulan selama pandemi.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. (Wiyono; 2011; 171). Sedangkan menurut Sugiono (2013;29) statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat rata-rata, nilai minimum , nilai maksimum dan standar deviasi dari harga saham LQ45 baik sebelum pandemi maupun selama pandemi.

Pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-Rata

Karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 30 yaitu sebesar 39, maka uji statisticnya menggunakan distribusi Z. Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut: (Hasan; 2015; 152)

Langkah 1 : Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Langkah 2: Penentuan nilai α dan nilai Z tabel (Z_α)

Ditentukan dalam mpenelitian ini menggunakan α sebesar 5% sehingga $Z_\alpha = 1,64$

Langkah 3: Kriteria Pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } Z_0 \leq Z_\alpha$$

$$H_0 \text{ di tolak jika } Z_0 > Z_\alpha$$

Langkah 4: Uji Statistik

$$Z_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}} \text{ dengan } s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Langkah 5 : Kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Harga Saham sebelum dan selama pandemic Covid-10 dari 39 perusahaan yang dijadikan sampel pada perusahaan yang termasuk LQ 45 dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Rata-Rata Perubahan Harga Saham Sebelum Pandemi (bulan Mei 2019 s/d Februari 2020) dan Harga Saham Selama Pandemi (Maret s/d Desember 2020)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham ebelum Pandemi (data 10 bulan)	Harga Saham Selama Pandemi (data 10 bulan)	Perubahan harga saham	%
1	ADRO	1281.5	1125.5	-156	-12.17
2	AKRA	3741	2636.5	-1104.5	-29.52
3	ANTM	832.5	849	16.5	1.98
4	ASII	6742.5	4878	-1864.5	-27.65
5	BBCA	31100	29140	-1960	-6.30
6	BBNI	7837.5	4738.5	-3099	-39.54
7	BBRI	7837.5	3306	-4531.5	-57.82
8	BBTN	2103	3484.5	1381.5	65.69
9	BMRI	7440	5369.5	-2070.5	-27.83
10	BRPT	1008.3	1031.5	23.2	2.30
11	BSDE	1308	812	-496	-37.92
12	CPIN	5725.5	5754	28.5	0.50
13	ERAA	1667.5	1510.5	-157	-9.42
14	EXCL	3152	2404	-748	-23.73
15	GGRM	62095	44407.5	-17687.5	-28.48
16	HMSP	2446.5	1580.5	-866	-35.40
17	ICBP	11047.5	9622.5	-1425	-12.90
18	INCO	3185	3484	299	9.39
19	INDF	7422.5	6732.5	-690	-9.30
20	INKP	7207.5	7508.5	301	4.18
21	INTP	19395	12370	-7025	-36.22
22	ITMG	13365	8990	-4375	-32.73
23	JSMR	5357	3747	-1610	-30.05
24	KLBF	1509	1472	-37	-2.45
25	LPPF	3484	1271	-2213	-63.52
26	MNCN	1321	1119	-202	-15.29

27 PGAS	1942.5	1119	-823.5	-42.39
28 PTBA	2527	2119	-408	-16.15
29 PTPP	1718	972.5	-745.5	-43.39
30 PWON	628.5	407.4	-221.1	-35.18
31 SCMA	1359.5	1299	-60.5	-4.45
32 SMGR	11932.5	9765	-2167.5	-18.16
33 SRIL	289.2	194.6	-94.6	-32.71
34 TKIM	10042.5	6076	-3966.5	-39.50
35 TLKM	4040	3049	-991	-24.53
36 UNTR	21990	20332.5	-1657.5	-7.54
37 UNVR	8597	7880	-717	-8.34
38 WIKA	2064.5	1240.5	-824	-39.91
39 WSKT	1573.5	740.2	-833.3	-52.96
				-819.43
Rata-rata				-21.01

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tersebut mengalami penurunan. Dari 39 perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yaitu Aneka Tambang Tbk. (ANTM) mengalami kenaikan harga saham sebesar 16.5 atau 1,98 %, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) mengalami kenaikan sebesar 1381.5 atau 65,69% , Barito Pacific Tbk. (BRPT) mengalami kenaikan sebesar 23.2 atau sebesar 2.30%, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, (CPIN) mengalami kenaikan sebesar 28.5 atau sebesar 0.50%, Vale Indonesia Tbk (INCO) mengalami kenaikan sebesar 299 atau 9,39% dan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) mengalami kenaikan sebesar 301 atau 4,18%. Dari enam perusahaan tersebut ternyata Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) kenaikan harga sahamnya tetap mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 65,69 % dari sebelum pandemi.

Tabel 3 di atas juga menggambarkan ada 33 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga perusahaan tersebut bervariasi. Penurunan harga saham perusahaan tersebut berkisar dari -2,45% sampai dengan -63,52. Terdapat 3 perusahaan yang penurunan mencapai di atas - 50% yaitu Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) penurunannya -52,86%, Matahari Department Store Tbk. (LPPF) turun 63,52% dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) turun sebesar -57,81%. Secara rata-rata dapat

disimpulkan bahwa dari 39 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar -21.01%. Hasil perhitungan statistik diskriptif tertera pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Perhitungan Rata-rata dan Stadar Deviasi Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS.SebelumPandemi	39	289.20	62095.00	7392.73	11083.73
HS.SelamaPandemi	39	194.60	44407.50	5757.40	8534.72
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa :

- Rata-rata harga saham sebelum pandemic dari 39 perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 7392.73, dengan harga saham terendah sebesar 289.20 yang dimiliki oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) sedangkan harga saham tertinggi sebesar 62095.00 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. (GGRM). Standar deviasinya cukup tinggi sebesar 11083.73, hal ini disebabkan karena range antara harga saham perusahaan yang terendah dengan harga perusahaan yang tertinggi cukup besar.
- Rata-rata harga saham selama pandemic dari 39 perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 5757.40, dengan harga saham terendah sebesar 194.60 yang dimiliki oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sedangkan harga saham tertinggi sebesar 44407.50 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM). Standar deviasinya cukup tinggi sebesar 8534.72, hal ini disebabkan karena range antara harga saham perusahaan yang terendah dengan harga perusahaan yang tertinggi cukup besar.

Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian komparatif yang akan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini penulis ingin membandingkan harga saham perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 pada waktu yang berbeda selama 10 bulan pengamatan yaitu baik sebelum adanya pandemic mulai bulan Mei sampai dengan

Desember 2019 ditambah bulan Januari dan Februari 2020. Sedangkan selama pandemic juga menggunakan 10 bulan pengamatan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2020. Adapun alat analisis yang digunakan untuk melihat apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan harga saham baik sebelum pandemic atau selama pandemic, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-Rata.

Dari tabel 4 berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif diketahui:

$$n_1 = 39 \quad \bar{X}_1 = 7392.73 \quad s_1 = 11083.73$$

$$n_2 = 39 \quad \bar{X}_2 = 5757.40 \quad s_2 = 8534.72$$

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan di atas maka dibutuhkan langkah-langkah untuk menjawab hipotesis tersebut apakah ada perbedaan harga saham baik sebelum pandemic maupun selama pandemic. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Formulasi Hipotesisnya

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

b. Taraf nyata dan nilai Z tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$Z_{0,05} = 1,64$$

c. Kriteria Pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } Z_0 \leq 1,64$$

$$H_0 \text{ di tolak jika } Z_0 > 1,64$$

d. Uji Statistik

$$S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{11083.73^2}{39} + \frac{8534.72^2}{39}}$$

$$S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{122849091.6}{39} + \frac{72841399.73}{39}}$$

$$S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = 2240.023$$

$$Z_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}$$

$$Z_0 = \frac{7392.7308 - 5757.4026}{2240.023}$$

$$Z_0 = \frac{1635.33}{2240.023} = 0.73$$

e. Kesimpulan

Karena $Z_0 = 0,73 < Z_{0,05} = 1,64$ maka H_0 diterima atau H_1 di tolak artinya *tidak terdapat perbedaan yang signifikan* antara perubahan harga saham baik sebelum pandemic maupun dalam keadaan pandemic.

KESIMPULAN

Dari 39 perusahaan yang dijadikan sampel untuk menguji apakah ada perbedaan harga saham yg tergolong dalam LQ 45, baik sebelum adanya pandemi dan selama adanya pandemi, menunjukkan bahwa dari analisis statistic secara rata-rata terlihat adanya penurunan harga saham setelah adanya pandemi. Tetapi terdapat 6 perusahaan yang harga sahamnya justru terjadi kenaikan dalam masa pandemi sedangkan 33 perusahaan mengalami penurunan. Namun setelah melakukan pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-Rata dengan menggunakan distribusi Z, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa Z hitung ternyata lebih kecil dari Z tabel ($Z_0 = 0,73 < Z_{0,05} = 1,64$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 di tolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan harga saham baik sebelum pandemi maupun dalam keadaan pandemi.

SARAN

Dari 33 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang tergolong dalam LQ 45 diharapkan perusahaan tersebut melakukan efisiensi untuk memperkuat kondisi fundamental agar dapat tetap beroperasi selama masa pandemic Covid-19. Sedangkan bagi investor diharapkan untuk lebih berhati hati dalam menentukan portofolio sahamnya agar tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati, Kharis Fadlullah Hana. 2020. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap pengumuman Indonesia sebagai Negara Maju” pada indeks saham LQ45POINT Vol. 2, No. 1, Juni 2020
- Fahmi, Irham, Yovi Lavianti Hadi. 2011. Teori portofolio dan Analisis Investasi, Teori dan Soal Jawab, Bandung, Alfabeta
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi di Aset Keuangan, Jakarta, Mitra Wacana Medika
- Ifa Nurmasari. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)” Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.3, No.3 , Mei 2020
- Iqbal, M. Hasan. 2015. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial). Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara .
- M. Hasan Rifa’I, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari. 2020. Pengaruh Peristiwa Pandemi Corona-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan , Jurnal E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020
- Nazir, M. 2005, Metode Penelitian , Ghalia Indonesia
- Suad Husnan. 1993. Dasar dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiono. 1999. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung
- Sugiono. 2013. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung.
- Wiyono, Gendro (2011), Merancang Penelitian Bisnis, UPP STIM YPKN
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/> diakses 15 Januari 2021
- <https://www.investing.com/> diakses 25 Januari 2021
- iNews.id 06 April 2020 diakses 10 Januari 2021
- <https://www.kompas.com>, di akses 8 Desember 2020
- <https://investasi.kontan.co.id>, diakses 30 Desember 2020